

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam sebuah penelitian dimulai dari perencanaan, pengumpulan data dan pengolahan data harus ditetapkan dengan pasti suatu bentuk metode penelitian yang tepat. Ketetapan disini terutama dilihat dari relevansi antara metode penelitian yang digunakan dengan masalah yang diteliti.

Metode penelitian merupakan suatu prosedur yang terdiri dari komponen-komponen penelitian. Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan tertentu. Sugiyono (2002: 1) menjelaskan bahwa "*cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan*", yang selanjutnya Jujun S (Sugiyono, 2002:1) menjelaskan bahwa:

Metode keilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Sehingga dengan menggunakan metode penelitian yang sesuai dengan masalah yang diteliti menjadikan penelitian yang dilakukan memiliki tingkat kecermatan yang tinggi, dan akhirnya didapatkan hasil penelitian yang akurat.

3.1 Definisi Operasional

Agar tidak dapat menimbulkan kesimpangsiuran dalam memahami definisi dari judul skripsi ini, maka penulis akan mencoba mendefinisikan setiap kata dalam judul skripsi ini, sehingga diharapkan akan terdapat keseragaman landasan berpikir penulis dengan pembaca. berkaitan dengan judul penelitian, yaitu Pengaruh Pemanfaatan Fasilitas Internet sebagai Salah Satu Sumber Belajar

Siswa terhadap Prestasi Belajar (Studi Kasus Membuat Animasi di SMKN 1 Cimahi).

1. Pengaruh

Daya yang ada atau timbul dari sesuatu orang maupun benda yang berkuasa atau berkekuatan yang ikut membentuk watak seseorang (W.J.S. Poerwadarminta, 1984 : 73)

2. Pemanfaatan

Proses, cara, perbuatan memanfaatkan, pemanfaatan dalam penelitian ini adalah proses, cara, perbuatan memanfaatkan sumber belajar untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan (W.J.S. Poerwadarminta, 1995 : 625).

3. Sumber Belajar

Fasilitas yang dapat mempermudah peserta belajar atau latihan untuk belajar sehingga memperoleh pengalaman belajar yang fungsional untuk tercapainya tujuan belajar yang telah ditetapkan (Abdulhak, 1997 : 1)

4. Pemanfaatan Fasilitas Internet Sebagai Salah Satu Sumber Belajar

Dalam penelitian ini, Pemanfaatan fasilitas internet sebagai salah satu sumber belajar adalah proses atau kegiatan memanfaatkan sumber belajar dalam fasilitas internet yang digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran oleh siswa. Dengan demikian pemanfaatan fasilitas Internet sebagai Salah satu Sumber Belajar dapat diartikan sebagai kegiatan memanfaatkan sumber belajar dalam fasilitas internet sebagai sumber belajar siswa untuk memahami pelajaran. Pemanfaatan Internet sebagai Salah Satu Sumber Belajar dalam penelitian ini mencakup 3 jenis pemanfaatan yaitu, Suplemen (Tambahan), Komplemen (Pelengkap), Substitusi (Pengganti).

5. Kompetensi Membuat Animasi Dasar

Kompetensi membuat animasi dasar dalam penelitian ini adalah salah satu bobot pelajaran yang disusun dan diberikan kepada kelas 2 Rekayasa Peranti Lunak, oleh pihak sekolah. Salah satu materi yang ada didalam kompetensi ini adalah pelajaran Animasi Flash.

3.2 Variabel dan Paradigma Penelitian

3.2.1 Variabel penelitian

Variabel adalah objek penelitian atau sesuatu yang menjadi titik perhatian dalam penelitian. Syafaruddin Siregar (2005:7) menyatakan bahwa : “ Variabel didefinisikan sebagai suatu atribut (proporsi) objek, yang ada dalam diri sumber populasi dengan elemen-elemennya yang memiliki ukuran (kualitas atau kuantitas) yang bervariasi”.

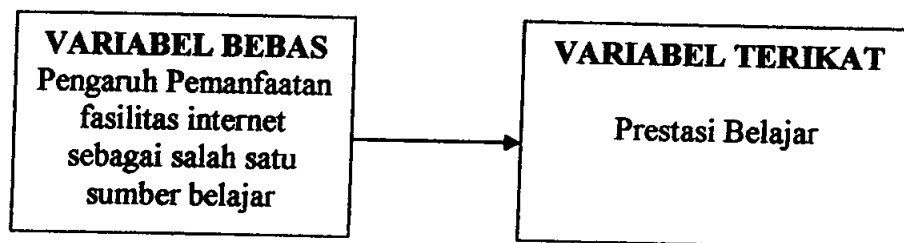
Model penelitian ini adalah model korelasi kontingensi yaitu untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dua variabel, yaitu pengaruh pemanfaatan fasilitas internet sebagai salah satu sumber belajar siswa terhadap peningkatan kompetensi membuat animasi tingkat dasar. Dua kelompok nilai dari setiap anggota sampel yang dipilih, yaitu kelompok pemanfaatan fasilitas internet sebagai salah satu sumber belajar (variabel bebas) dan kelompok prestasi belajar (variabel terikat), nilai untuk tiap variabel bebas dan nilai untuk variabel terikat kemudian dikorelasikan hasilnya adalah koefisien korelasi.

3.2.2 Paradigma Penelitian

Maksud dari paradigma penelitian menurut Sugiono (1992:23) adalah sebagai berikut :

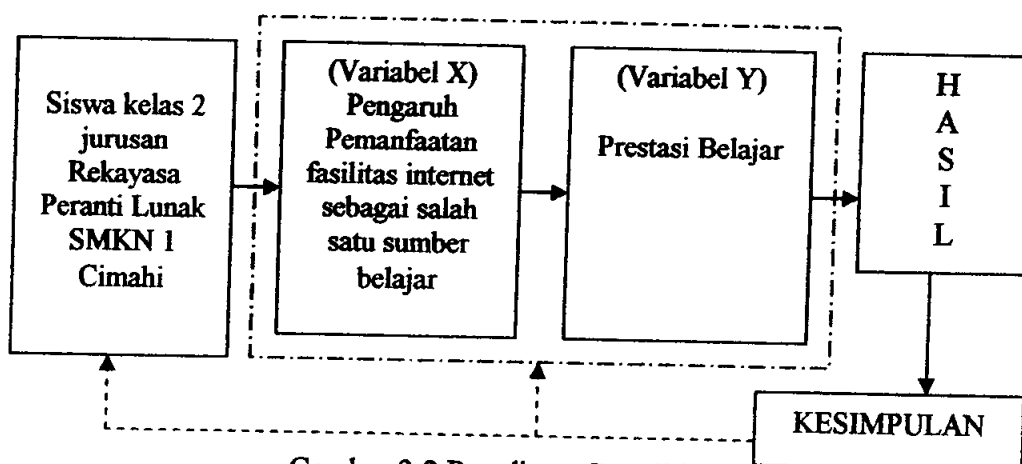
“Pandangan atau modul, atau pola pikir yang dapat menjabarkan berbagai variabel yang akan diteliti kemudian membuat hubungan antara variabel dengan variabel yang lain sehingga akan mempermudah dirumuskan hipotesis yang diajukan, metode penelitian, teknik analisis yang akan digunakan serta kesimpulan yang akan digunakan”.

Hubungan antara variabel-variabel penelitian tersebut dapat digambarkan dalam bentuk paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.1 Hubungan antara Variabel penelitian

Untuk memperjelas model dan pola berpikir yang digunakan dalam penelitian ini, maka dibuat paradigma penelitian sebagai berikut :



Gambar 3.2 Paradigma Penelitian

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi penelitian

Populasi adalah keseluruhan Subjek Penelitian yang terdapat dalam kelompok tertentu yang dijadikan sumber data yang berada pada daerah-daerah yang jelas batasannya. Hal ini dijelaskan oleh Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:84) yang menyatakan "populasi maknanya berkaitan dengan elemen, yakni unit tempat diperolehnya informasi. Elemen tersebut bisa berupa individu, keluarga, rumah tangga, kelompok sosial, sekolah, kelas, organisasi dan lai-lain. Dengan kata lain populasi adalah kumpulan dari sejumlah elemen.

Sesuai pernyataan di atas yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 2 Jurusan Rekayasa Peranti Lunak SMKN 1 cimahi dengan jumlah 60 orang yang memanfaatkan Internet sebagai salah satu sumber belajar.

3.3.2 Sampel penelitian

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel (contoh) yang benar-benar dapat berfungsi.

Jumlah sampel menurut Nana Sudjana (2003:73):

Minimal sampel sebanyak 30 Subjek. Ini didasarkan atas perhitungan atau syarat pengujian yang lazim digunakan dalam statistika. Pendapat lain ialah, terhadap populasi kurang dari 1000 bisa diambil 20-50 persen. Patokan tersebut bukan standar baku, melainkan hanya perkiraan berdasarkan pertimbangan praktis.

Menurut pendapat suharsimi arikunto (1992:107), menyatakan bahwa :

Untuk sekadar ancer-ancer maka apabila subjeknya kurang dari 100, maka baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subjeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25 % atau lebih, tergantung setidak-tidaknya dari:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal itu menyangkut banyak sedikitnya data.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang resikonya besar, tentu saja jika sampel lebih besar maka hasilnya akan lebih baik.

Berdasarkan teori tentang sampel di atas maka penelitian ini menggunakan teori sampel menurut suharsimi arikunto yaitu sampel penelitian populasi. Karena jumlah sampel kurang dari 100 orang, sehingga sampel yang diambil oleh peneliti sebanyak jumlah populasi siswa yaitu sebesar 60 orang.

Sampel yang diambil pada penelitian ini adalah peserta didik kelas dua jurusan RPL SMKN 1 Cimahi.

3.4 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan itu dilandasi oleh metode keilmuan. Jujun S (Sugiyono, 2002:1) menjelaskan bahwa:

Metode keilmuan ini merupakan gabungan antara pendekatan rasional dan empiris. Pendekatan rasional memberikan kerangka berpikir yang koheren dan logis. Sedangkan pendekatan empiris memberikan kerangka pengujian dalam memastikan suatu kebenaran.

Dengan demikian, cara ilmiah yang dilakukan diharapkan akan mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan dilakukannya penelitian. Lebih

lanjut Izzak Laknussa (1988: 1) menyatakan bahwa: “metode merupakan cara bekerja untuk dapat memahami objek yang diteliti”.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif. Metode deskriptif berupaya untuk mengemukakan kejadian sebagaimana adanya. Sebagaimana dikemukakan oleh Izzak Laknussa (1988: 55) bahwa:

Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang digunakan untuk menjawab pertanyaan mengenai hakekat gejala atau pertanyaan mengenai apa itu, atau mendeskripsikan tentang apa itu. Tujuan dari penggunaan metode ini adalah untuk melukiskan atau mendeskripsikan kondisi sebagaimana adanya, atau melukiskan fenomena seobjektif mungkin.

Sedangkan pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan menggunakan angket tertutup atau kuisioner. Selain itu ditunjang pula oleh studi kepustakaan untuk memperoleh ketajaman dalam menganalisis masalah.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah prosedur untuk memperoleh data dalam usaha pemecahan masalah dengan menggunakan teknik-teknik tertentu, sehingga data yang diharapkan dapat terkumpul dan benar-benar relevan dengan permasalahan yang hendak dipecahkan.

1. Data yang diperlukan

Dalam setiap penelitian diperlukan berbagai informasi yang berguna untuk mengarah tercapainya sasaran penelitian. Informasi tersebut dibangun atas dasar data yang ada. Suharsimi Arikunto (2002 :96), mengemukakan bahwa” data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun suatu informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data yang dipakai untuk

suatu keperluan”. Menurut Suharsimi Arikunto(1992:102): “Sumber data adalah subyek dari mana data diperoleh”. Dalam penelitian ini, sebagai sumber data untuk memperoleh data tersebut adalah Siswa kelas dua Jurusan RPL SMKN 1 Cimahi.

2.Alat Pengumpul Data

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dalam beberapa cara, yaitu studi literatur, angket, yang disebarakan kepada siswa.dengan penyebaran ini diharapkan jumlah data yang diperlukan dalam penelitian ini dapat diperoleh sebanyak-banyaknya.

a.Angket atau kuisisioner

Menurut Suharsimi arikunto (2002 : 128):”angket atau kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden”,

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dalam pengumpulan data pada penelitian ini digunakan perantaraan alat, yaitu angket atau kuesioner tertutup. Keuntungan penggunaan angket tertutup dijelaskan, sanafiah faisal (1982 : 179) bahwa” angket tertutup mudah diisi, memerlukan waktu yang sangat singkat, memusatkan respon pada pokok persoalan, relatif objektif dan sangat mudah ditabulasi serta dianalisis.

Pengambilan data penelitian dilakukan dengan cara menyebarkan angket kepada siswa kelas dua jurusan RPL SMKN 1 Cimahi. Angket yang dibuat adalah dalam bentuk sejumlah item pertanyaan untuk memperoleh data dan mengenai intensitas pemanfaatan internet sebagai salah satu media atau sumber belajar, dan

di mana alternatif jawaban berdasarkan skala Likert yang terdiri dari 4 (Empat) alternatif jawaban dan urutan penilaian sebagai berikut :

Tabel 3.1
Skala Likert

Pernyataan	Bobot Penilaian			
	SS	S	TS	STS
Bobot	4	3	2	1

Keterangan:

SS = Sangat Setuju

S = Setuju

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

Alasan Digunakan angket model Likert Dijelaskan oleh S. Nasution (1987 :88-89), yaitu:

- Mempunyai banyak kemudahan-kemudahan antara lain menentukan skor karena tiap jawaban diberi bobot berupa angka yang mudah dijumlahkan.
- Skala tipe Likert mempunyai reabilitas yang tinggi dalam mengurutkan manusia berdasarkan intensitas sikap tertentu.
- Selain itu skala likert juga sangat luwes dan fleksibel, lebih fleksibel dari pada teknik pengukuran lainnya.

b. Studi literatur

Studi literatur dilakukan untuk mengungkapkan teori-teori yang berhubungan dengan konsep, asumsi, maupun generalisasi yang telah diteliti oleh para ahli sebelumnya yang digunakan sebagai pembandingan dengan keadaan di lapangan. Studi literatur pada penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 1 Cimahi, buku sumber, jurnal, artikel, majalah.

3.5 Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2002 : 137) pengertian instrumen adalah sebagai berikut : “instrumen adalah alat pada waktu peneliti menggunakan suatu metode”.

Berdasarkan pengertian di atas alat bantu atau instrumen yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner atau angket yang disebarakan kepada siswa SMKN 1 Cimahi. Beberapa hal yang menyangkut isi angket yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Berupa tes sikap atau attitude test yang sering disebut dengan istilah skala sikap yaitu digunakan untuk melakukan pengukuran terhadap berbagai sikap siswa atau responden tentang keberadaan sumber belajar di internet.
2. Dipandang dari cara menjawabnya kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner tertutup dimana sudah disediakan jawabannya sehingga siswa tinggal memilih.
3. Dipandang dari jawaban yang diberikan, kuisisioner yang digunakan yaitu kuisisioner langsung, dimana siswa atau responden memberikan jawaban tentang dirinya.
4. Dipandang dari bentuknya, kuisisioner yang digunakan berupa rating scale (skala bertingkat) yaitu sebuah pertanyaan diikuti oleh kolom – kolom yang menunjukkan tingkatan – tingkatan, mulai dari sangat setuju sampai tidak setuju.

3.6 Uji intrumen

Uji coba intrumen penelitian bertujuan untuk menguji validitas dan reliabilitas agar dapat memberikan gambaran atau hasil yang dapat dapat dipercaya untuk memperoleh data yang dapat dipertanggung - jawabkan.

3.6.1 Uji Validitas

“Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan”, (Suharsimi Arikunto, 2002:145). Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan dengan rumus r product moment :

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{((n \sum X^2) - (\sum X)^2)(n \sum Y^2) - (\sum Y)^2}} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2005:72})$$

Dimana, r_{xy} = Koefisien korelasi antara peubah X dan peubah Y

X = Skor tiap item dari responden uji coba kelompok X

Y = Skor tiap item dari responden uji coba kelompok Y

N = Jumlah responden

Untuk menguji keberartian atau signifikansi dari koefisien validitas r_{xy} dilakukan dengan cara uji t , yaitu dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Nana Sudjana, 2001 : 149})$$

Dimana : r = Koefisien korelasi yang dihitung

N = Jumlah responden yang diuji coba.

Kemudian jika t_{Hitung} lebih besar dari t_{Tabel} , maka dapat disimpulkan item tersebut signifikan pada taraf yang telah ditentukan, yaitu pada taraf signifikan 0,05 dan 0,01. Diluar dari harga taraf signifikan tersebut, butir soal angket dinyatakan tidak valid.

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk menguji ketepatan atau keajegan alat dalam mengukur apa yang akan diukur. Reliabilitas berhubungan dengan tingkat kepercayaan, suatu instrumen dikatakan mempunyai taraf kepercayaan jika instrumen tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Untuk mengukur reliabilitas item pertanyaan dengan skor 1 dan 0 digunakan rumus K-R 20 yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{K}{K-1} \right] \left[\frac{V_t - \sum pq}{V_t} \right] \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002 : 163})$$

Dimana, r_{11} = Reliabilitas instrumen

K = Banyaknya butir pertanyaan atau soal

V_t = Varians total

P = Proporsi subjek yang menjawab benar pada item soal

q = $1 - p$

$$V_t = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n} \quad (\text{Suharsimi Arikunto, 2002 : 160})$$

Dari hasil tersebut kemudian dikonsultasikan dengan nilai dari tabel r product moment yang terdapat pada tabel. Jika $r_{11} < r_{\text{Tabel}}$ maka instrumen tersebut reliabel sehingga dapat digunakan bagi penelitian selanjutnya. Sebaliknya jika $r_{11} > r_{\text{Tabel}}$ maka instrumen penelitian tersebut tidak reliabel.

3.7 Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil jawaban responden melalui instrument tes akan diolah menggunakan analisis perhitungan statistik.

3.7.1 Pengelompokkan Indikator Pemanfaatan Internet (variabel X).

Bertolak dari kisi-kisi instrumen dan instrumen penelitian, penulis membagi Indikator Pemanfaatan Fasilitas Internet menjadi tiga jenis yaitu, Suplemen, Komplemen dan Substitusi.

Hasil dari data mentah penelitian yang berbentuk skala Guttman atau dikotomis itu kemudian dijumlahkan, sehingga dari penjumlahan dari tiap jenis Indikator Pemanfaatan Fasilitas Internet itu kita dapat melihat bahwa siswa memiliki kecenderungan kearah mana, sehingga dari jawaban itu penulis dapat melihat Indikator Pemanfaatan Fasilitas Internet yang dianut siswa.

Tabel pengelompokkan data mentah sesuai dengan angket pada masing-masing Indikator Pemanfaatan Internet dapat dilihat pada Tabel 3.1, sebagai berikut :

Tabel 3.2: Pengelompokkan Data Mentah

Responden	Suplemen					Komplemen					Substitusi				
	1	2	3	...	Jml	1	2	3	...	Jml	1	2	3	...	Jml
A															
B															
C															
D															
....															
Jumlah															

Dari penjumlahan tiap data jenis Indikator Pemanfaatan Fasilitas Internet tersebut, penulis menjumlahkan Indikator Pemanfaatan Fasilitas Internet manakah yang paling dominan pada responden, apakah Suplemen, Komplemen atau Substitusi.. Kemudian, setelah menjumlahkan dari ketiga jenis Indikator Pemanfaatan Fasilitas Internet tersebut, penulis mengelompokkan responden sesuai Indikator Pemanfaatan Internet. Tabel pengelompokkan Indikator Pemanfaatan Fasilitas Internet siswa dapat dilihat pada Tabel 3.2 sebagai berikut :

Tabel 3.3: Pengelompokkan Indikator Pemanfaatan Fasilitas Internet

Responden	Indikator Pemanfaatan Fasilitas Internet		
	Suplemen	Komplemen	Substitusi
A	√		
B	√		
C		√	
D			√
....			
Jumlah			

3.7.2 Pengategorian prestasi belajar (variabel Y)

Dari data yang didapatkan oleh penulis untuk variabel Y (prestasi), penulis mengkategorikan prestasi berdasarkan acuan dari Suharsimi Arikunto (2005 : 245) sebagai berikut :

Tabel 3.4 Acuan Pengategorian Prestasi Belajar

Angka 100	IKIP	Keterangan	Keterangan
80 – 100	8,1 – 10	Baik sekali	Tinggi
66 – 79	6,6 – 8,0	Baik	Sedang
56 – 65	5,6 – 6,5	Cukup	Rendah
40 – 55	4,1 – 5,5	Kurang	Rendah
30 - 39	0 – 4,0	Gagal	Rendah

Setelah melakukan pengkategorian, kemudian data dikategorikan dengan menggunakan Tabel 3.5, sebagai berikut :

Tabel 3.5: Pengategorian Prestasi Belajar

Responden	Prestasi belajar		
	Tinggi	Sedang	Rendah
A	√		
B	√		
C		√	
D			√
...			
Jumlah			

3.7.3 Analisis korelasi

Analisis korelasi yang digunakan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara Pemanfaatan Fasilitas Internet (variabel X) dengan prestasi belajar (variabel Y) pada kompetensi Membuat Animasi Tingkat Dasar.

Analisis korelasi yang dipergunakan analisis statistik non parametrik. Hal dipergunakan karena penulis menganalisis langsung antar parameter yang berbentuk kelompok atau kriteria bukan distribusi data, sehingga korelasi yang digunakan adalah korelasi kontingensi. Syafaruddin S (2005:293) menyatakan bahwa :

Korelasi kontingensi digunakan untuk pengamatan yang diukur dalam kelompok, golongan, faktor, karakteristik atau atribut dimana tiap kelompok atau faktor terdiri dari beberapa klasifikasi, kategori atau tingkatan, derajat asosiasi, atau hubungan dianalisis melalui tabel kontingensi.

Pada korelasi kontingensi ini digunakan jika populasi/sampel variabel X dan variabel Y mengandung dua faktor (variabel), yaitu faktor I dan faktor II. Faktor I yaitu gaya belajar terbagi menjadi B kriteria dan Faktor II yaitu prestasi belajar terdiri dari K kriteria. Bentuk tabel kontingensi yang dapat dibuat adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6: Kontingensi BxK

X \ Y		Prestasi Belajar			Jumlah
		Rendah (K ₁)	Sedang (K ₂)	Tinggi (K ₃)	
Gaya Belajar	Suplemen (B ₁)	O ₁₁ E ₁₁	O ₁₂ E ₁₂	O ₁₃ E ₁₃	n ₀₁
	Komplemen (B ₂)	O ₂₁ E ₂₁	O ₂₂ E ₂₂	O ₂₃ E ₂₃	n ₀₂
	Substitusi (B ₃)	O ₃₁ E ₃₁	O ₃₂ E ₃₂	O ₃₃ E ₃₃	n ₀₃
Jumlah		n ₁₀	n ₂₀	n ₃₀	n

Pada tabel kontingensi B (baris) x K (kolom) didapat BxK sel tabel. Tiap sel tabel berfrekuensi observasi (O_{ij}) dan frekuensi harapan (E_{ij}). Oleh karena itu besaran statistik yang dihasilkan adalah χ^2 (chi-kuadrat), yaitu :

$$\chi^2 = \sum_{i=1}^B \sum_{j=1}^K (O_{ij} - E_{ij})^2 / E_{ij}$$

(Nana Sudjana, 1996: 280)

Ada atau tidaknya hubungan antara x dan y ditentukan oleh nilai χ^2 , sesuai derajat kebebasannya dk = (B-1)(K-1). Kriteria pengujian x berhubungan dengan y jika $\chi^2_{Tabel} > \chi^2_{Tabel}$.

Derajat hubungan antara x dan y ditentukan oleh perbandingan koefisien kontingensi dengan persamaan, adalah :

$$C = \sqrt{\frac{\chi^2}{\chi^2 + n}}$$

(Nana Sudjana, 1996: 282)

sedangkan koefisien kontingensi maksimum untuk matrik BxK menggunakan persamaan, yaitu :

$$C_{\max} = \sqrt{\frac{m-1}{m}}$$

(Nana Sudjana, 1996: 282)

Dimana m adalah harga minimum diantara B dan K, dengan demikian derajat hubungan kontingensinya adalah :

$$r = \frac{C}{C_{\max}} \quad \text{atau} \quad r = \sqrt{\frac{m\chi^2}{(\chi^2 + n)(m-1)}}$$

(Syafaruddin.S, 2005: 295)

Tabel 3.7 Kriteria Derajat Hubungan

Besarnya Nilai r	Interpretasi
$0.80 \leq r < 1.00$	Hubungan sangat tinggi
$0.60 \leq r < 0.80$	Hubungan tinggi
$0.40 \leq r < 0.60$	Hubungan sedang
$0.20 \leq r < 0.40$	Hubungan rendah
$0.00 \leq r < 0.20$	Hubungan sangat rendah

$r = 1$ Hubungan sempurna

$r = 0$ Tidak berhubungan

Uji keberartian koefisien korelasi dilakukan dengan menggunakan uji t.

Persamaan yang digunakan untuk uji t adalah :

$$t = r \frac{\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-(r)^2}}$$

(Syafaruddin.S, 2005: 295)

Uji t ini dimaksudkan untuk menguji keberartian nilai koefisien korelasi pada $\alpha=0.05$ dengan kriteria pengujian $t_{Hitung} > t_{Tabel}$, maka nilai koefisien korelasi berarti.

3.7.4 Pengujian hipotesis

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

1. $H_0 =$ “Tidak terdapat pengaruh yang berarti antara pemanfaatan fasilitas internet sebagai media belajar terhadap peningkatan kemampuan siswa pada Kompetensi membuat animasi tingkat dasar di kelas 2 SMKN 1 Cimahi”.
2. $H_a =$ “Terdapat pengaruh yang berarti antara pemanfaatan fasilitas internet sebagai media belajar terhadap peningkatan kemampuan siswa pada Kompetensi membuat animasi tingkat dasar di kelas 2 SMKN 1 Cimahi”.

Hipotesis diuji dengan menggunakan uji t dengan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad (\text{Sudjana, 2001 :149})$$

Harga t_{Hitung} kemudian dibandingkan dengan harga t_{Tabel} pada taraf nyata $(1/2-1/2\alpha)$ dan dengan derajat kebebasan $(db) = n - 2$. H_a dapat diterima jika $t_{Hitung} > t_{Tabel}$ sebaliknya H_0 ditolak jika $t_{Hitung} < t_{Tabel}$.

